

ORIGINAL ARTICLE

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PESERTA BPJS PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)

Arini Fajriani^{1*}, Dina Anggreini², Winda³, Fitriani Pramita Gurning⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author:

Arini Fajriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arinifajriani2019@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 16 Juli 2023

Ditinjau: 08 Maret 2024

Diterima: 1 Juli 2024

Abstract

The community needs to understand that the purpose of health insurance is to make it easier for people to access quality health services and in accordance with procedures, there are many public complaints about health services, especially people who use BPJS PBI, one of these complaints is the lack of information about existing services. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the utilization of health services for BPJS participants who are Contribution Assistance Recipients in the Siantar Martoba District, Pematangsiantar City. This study used a quantitative observational approach with a descriptive method for the period June 2023. Data was collected using a questionnaire. The informants involved were 50 BPJS participants who received Contribution Assistance in the Siantar Martoba District, Pematangsiantar City. The sample in this study was 50 people who were taken using the cluster random sampling technique. The instrument used is a research questionnaire. The results showed the level of education (p-value=0.038), knowledge (p-value=0.045), occupation (p-value=0.100), attitude (p-value=0.036), perception of health conditions (p-value=0.390), information (p-value=0.000), and affordability (p-value=0.090). The conclusion obtained in this study is that there is no significant relationship between work, perceptions of health conditions and affordability and utilization of health services. There is a significant relationship between education, knowledge, attitudes and information with the utilization of health services. The results of this study are expected to be useful and become an evaluation of health workers in providing utilization of health services to BPJS PBI participants considering the lack of information provision and communication between health workers and the community in increasing access and affordability of better health services.

Keywords : BPJS PBI; Health Services; Utilization.

Abstrak

Masyarakat perlu memahami bahwa tujuan jaminan kesehatan yaitu untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu dan sesuai dengan prosedur, banyak nya keluhan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan terutama masyarakat pengguna BPJS PBI, keluhan-keluhan tersebut salah satunya kurangnya informasi tentang pelayanan yang ada. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional dengan metode deskriptif pada periode bulan Juni 2023. Pengambilan data menggunakan pembagian kuesioner. Informan yang terlibat sejumlah 50 orang peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan (p-value=0,038), pengetahuan (p-value=0,045), pekerjaan (p-value=0,100), sikap (p-value=0,036), persepsi kondisi kesehatan (p-value=0,390), informasi (p-value=0,000), dan keterjangkauan (p-value=0,090). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, persepsi kondisi kesehatan dan keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi evaluasi para tenaga kesehatan dalam memberikan pemanfaatan pelayanan kesehatan kepada peserta BPJS PBI mengingat kurangnya pemberian informasi dan komunikasi para tenaga kesehatan dengan masyarakat dalam meningkatkan akses dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Kata Kunci : BPJS PBI; Pelayanan Kesehatan; Pemanfaatan.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan kebutuhan masyarakat dan sering digunakan untuk menilai capaian pembangunan. Menyadari bahwa pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan bagi seluruh warga negara, maka pemerintah berupaya untuk mengadakan prakarsa yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh secara berkala. Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sesuai Undang-Undang (UU), khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia (Lasawedi et al., 2020).

Program Jaminan Kesehatan Nasional didasarkan pada konsep asuransi sosial dan pemerataan, dan sistem dirancang sebagai sistem gotong royong di mana peserta mampu dan sehat membantu peserta miskin dan sakit (Kemenkes RI, 2020). Namun, masyarakat menilai program JKN masih belum efektif. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan komunikasi terkait program BPJS kesehatan sehingga pelaksanaan program BPJS kurang dipahami oleh seluruh masyarakat. Kebenaran lainnya, kepesertaan BPJS tidak sepenuhnya mencakup masyarakat, khususnya pekerja informal (kebutuhan atau petani) atau individu yang tinggal di daerah terpencil, karena tidak semua orang terdaftar (Nasrullah et al., 2023).

Peserta Kesehatan di BPJS Kesehatan dipisahkan menjadi dua kelompok besar berdasarkan sumber pembiayaannya. Kelompok

pertama adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) dimana orang-orang dalam kategori ini mengalami kesulitan keuangan, dan pemerintah mengeluarkan kartu anggota tanpa memerlukan kontribusi bulanan. Karena semua dana berasal dari peserta lain dan dukungan pemerintah, kelompok ini mengalami banyak tantangan yang sama dengan masyarakat lainnya. Kelompok kedua adalah kelompok masyarakat bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) dimana peserta dalam kelompok ini mendaftar secara kolektif sebagai keluarga atau perorangan yang dibebani iuran setiap bulan berdasarkan kelas yang dipilih. Ada tiga kelas yang tersedia dalam kelompok ini, yaitu : kelas peserta 1, kelas peserta 2, dan kelas peserta 3 (Dewi et al., 2019).

Peserta BPJS Kesehatan Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungan yang berasal dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non PBI sebanyak 767.118 peserta. Dari jumlah tersebut, sekitar 226.278 peserta dari Pematangsiantar, dengan jumlah Peserta PBI 94.123 Peserta dan Non PBI sebanyak 132.225 peserta. Untuk jumlah fasilitas kesehatan rujukan seperti rumah sakit, seluruh puskesmas dan beberapa klinik swasta, yang ada di Pematangsiantar telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Pematangsiantar sebagian besar masyarakatnya sudah menggunakan BPJS Non PBI atau membayar. Namun pada kenyataannya di masyarakat Kecamatan Siantar Martoba masih banyak masyarakat yang tidak membayar BPJS secara rutin sehingga terjadi tunggakan, dan sebagian besar masyarakat mengaku tidak mampu bayar tetapi tidak mendapatkan BPJS PBI dari pemerintah sehingga pelayanan kesehatan pun

terkendala (Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, 2023).

Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Siantar Martoba yang mendapatkan kartu BPJS Penerima Bantuan Iuran. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 50 responden sesuai kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden pada saat penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* dilakukan untuk pengujian hipotesa terhadap beda dua proporsi atau lebih. Hasil pengujian akan menyimpulkan apakah semua proporsi sama atau berbeda (Wibowo, 2017). Teknik pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner pada penelitian ini adalah menggunakan komputer program *SPSS* dan data tersebut kemudian diolah dengan prosedur data.

Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari tempat penelitian, yaitu Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar dengan nomor: 12.72.6/400.7.28.2

/6143/VI/2023 dan semua responden yang terlibat didalamnya telah menyatakan bersedia untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini sesuai dengan *informed consent* yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden BPJS Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Siantar Martoba

Karakteristik	n	%
Usia		
20-39 Tahun	21	42.0
40-60 Tahun	20	40.0
>60 Tahun	9	18.0
Jumlah	50	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	48.0
Perempuan	26	52.0
Jumlah	50	100.0
Pendidikan		
Tidak Lulus SD	4	8.0
SD	16	32.0
SMP	6	12.0
SMA	22	44.0
PT	2	4.0
Jumlah	50	100.0
Pekerjaan		
Pegawai	1	2.0
Wiraswata	16	32.0
Buruh	11	22.0
Ibu Rumah Tangga	22	44.0
Jumlah	50	100.0
Pendapatan		
<2.500.000	35	70.0
>2.500.000	15	30.0
Jumlah	50	100.0
Status Perkawinan		
Menikah	37	74.0
Belum Menikah	10	20.0
Janda/Duda	3	6.0
Jumlah	50	100.0
Pengetahuan		
Kurang Baik	10	20.0
Baik	40	80.0
Jumlah	50	100.0

Sikap		
Kurang Baik	3	6.0
Baik	47	94.0
Jumlah	50	100.0
Persepsi Kondisi Kesehatan		
Kurang Baik	1	2.0
Baik	49	98.0
Jumlah	50	100.0
Keterjangkauan		
Sulit	2	4.0
Mudah	48	96.0
Jumlah	50	100.0
Informasi		
Tidak Baik	21	42.0
Baik	29	58.0
Jumlah	50	100.0
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Tidak Memanfaatkan	21	42.0
Memanfaatkan	29	58.0
Jumlah	50	100.0
Kepesertaan		
Tidak Sesuai	5	10.0
Sesuai	45	90.0
Jumlah	50	100.0
Pelayanan Kesehatan Promotif		
Tidak Sesuai	6	12.0
Sesuai	44	88.0
Jumlah	50	100.0
Pelayanan Kesehatan Preventif		
Tidak Sesuai	6	12.0
Sesuai	44	88.0
Jumlah	50	100.0
Pelayanan Kesehatan Kuratif		
Tidak Sesuai	7	14.0
Sesuai	43	86.0
Jumlah	50	100.0
Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif		
Tidak Sesuai	7	14.0
Sesuai	43	86.0
Jumlah	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa pada penelitian ini dari 50 responden, mayoritas responden berusia 20-39 Tahun yakni sebesar 42.0% dan Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 52.0% dengan status perkawinan menikah sebesar 74.0%, Sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga 44.0%, pendidikan responden sebagian besar tamatan SMA sebanyak 44.0%, dengan pendapatan rata-rata $\leq 2.500.000$ sebesar 70.0% dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 40.0% dan bersikap baik 94.0% dan sebagian besar responden sebesar 98.0% memiliki persepsi yang baik dengan kondisi kesehatan, sedangkan dalam keterjangkauan sebagian besar responden 96.0% memiliki akses yang mudah. Informasi yang didapatkan masyarakat sebagian besar baik sebesar 58.0%. pemanfaatan pelayanan kesehatan sebesar 58.0% memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sebesar 90.0% sesuai dengan kepesertaan. Pada masyarakat Kecamatan Siantar Martoba pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilihat berdasarkan tabel pelayanan promotif sebesar 88.0% sesuai, pelayanan preventif 88.0% sesuai, pelayanan kuratif sebesar 86.0% sesuai, pelayanan Rehabilitatif sebesar 86.0% sesuai.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pendidik-an	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95%	P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Tidak Lulus SD	4	100%	-	-	1.7-2.3	0,038
SD	5	31.2%	11	68.8%	6.7-9.3	0,038
SMP	3	50%	3	50%	2.5-3.5	0,038
SMA	7	31.8%	15	68.2%	9.2-12.8	0,038
PT	2	100%	-	-	0.8-1.2	0,038

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pada tingkat pendidikan Tidak Lulus SD cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan (4>0). Pada tingkat pendidikan SD cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan tidak memanfaatkan (5<11). Pada tingkat pendidikan SMP cenderung sama antara tidak memanfaatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan (3=3). Pada tingkat SMA cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan tidak memanfaatkan (7<15). Pada tingkat pendidikan PT cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan (2>0). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,038 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,038 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak **H_a diterima**. Ini berarti, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95%	P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	7	70%	3	30%	4.2-5.8	0,045
Baik	14	35.0%	26	65.0%	6.7-9.3	0,045

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pada Masyarakat dengan pengetahuan Kurang Baik cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan (7>3). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,045 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,045 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak **H_a diterima**. Ini berarti, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pekerja-an	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95%	P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Pegawai	1	100%	-	-	0.4-0.6	0,100
Wiraswasta	10	62.5%	6	37.5%	6.7-9.3	0,100
Buruh	4	36.4%	7	63.6%	4.6-6.4	0,100
IRT	6	27.3%	16	72.7%	9.2-12.8	0,100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pada Pegawai cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan (1>0). Pada kelompok pekerjaan Wiraswasta cenderung lebih banyak yang

tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan ($10 < 6$). Pada kelompok pekerjaan buruh cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan tidak memanfaatkan ($4 < 7$). Pada kelompok pekerjaan Ibu Rumah Tangga cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan tidak memanfaatkan ($6 < 16$). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,100 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,100 > \alpha = 0,05$. Sehingga **H0 diterima** Ha ditolak. Ini berarti, tidak terdapat hubungan yang berarti antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95 %	P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	3	100 %	-	-	1.3-1.7	0,036
Baik	18	38.3 %	29	61.7%	0-29.0	0,036

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa pada masyarakat dengan sikap kurang baik cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan ($3 > 0$). Pada kelompok masyarakat dengan sikap baik cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan ($18 < 29$). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,036 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,036 < \alpha = 0,05$. Sehingga **H0 ditolak** **Ha diterima**. Ini berarti, terdapat hubungan

yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 6. Hubungan Persepsi Kondisi Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Persepsi Kondisi Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95 %	P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	0	-	1	100 %	0.4-0.6	0,390
Baik	21	42.9%	28	57.1 %	20.6 - 28.4	0,390

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa pada masyarakat dengan persepsi kondisi kesehatan kurang baik cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan ($0 < 1$). Pada kelompok masyarakat dengan persepsi kondisi kesehatan baik cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan ($21 < 28$). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,390 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,390 > \alpha = 0,05$. Sehingga **H0 diterima** Ha ditolak. Ini berarti, tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi kondisi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 7. Hubungan Informasi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Infor- -masi	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95%	P Value
	Tidak Meman- -faatkan		Memanfaat- -kan			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	21	100 %	-	-	8.8- 12.2	0,000
Baik	-	-	29	100 %	12.2- 16.8	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa pada masyarakat dengan informasi baik cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan (29>0). Pada kelompok masyarakat dengan informasi kurang baik cenderung lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan (0<21). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak **Ha diterima**. Ini berarti, terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 8. Hubungan Keterjangkauan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Keter- jangkau- -an	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				CI 95 %	P Value
	Tidak Meman- -faatkan		Memanfaat- -kan			
	n	%	n	%		
Sulit	2	100 %	0	-	0.8- 1.2 20.	0,090
Mudah	19	39.6 %	29	60.4%	2- 27. 8	0,090

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa Dilihat dari data diatas, didapatkan bahwa pada masyarakat dengan keterjangkauan sulit cenderung

lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang memanfaatkan (2>0). Pada kelompok masyarakat dengan keterjangkauan mudah cenderung lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan (19 < 29). Dari data diatas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,090 yang artinya nilai $P\text{-value} = 0,090 > \alpha = 0,05$. Sehingga **H0 diterima** H_a ditolak. Ini berarti, tidak terdapat hubungan yang berarti antara keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut Tuanaya dkk (2018) pelayanan kesehatan promotif yaitu serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan promotif untuk Peserta BPJS PBI di Kecamatan Siantar Martoba yang sesuai sebanyak 44 responden sebesar 88.0% dan tidak sesuai sebanyak 6 responden sebesar 12.0%.

Menurut Putri (2020) pelayanan kesehatan preventif yaitu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit, sehingga secara dini dapat diketahui penyakit yang diidap dan upaya apa yang bisa dilakukan sebelum penyakit itu menjadi parah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan preventif untuk Peserta BPJS PBI Kecamatan Siantar Martoba yang sesuai sebanyak 44 responden sebesar 88.0% dan tidak sesuai sebanyak 6 responden 12.0%.

Menurut Sudjadi dkk (2018) pelayanan kesehatan kuratif yaitu suatu kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderita akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal

mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan kuratif untuk peserta BPJS PBI Kecamatan Siantar Martoba yang sesuai sebanyak 43 responden sebesar 86.0% dan tidak sesuai sebanyak 7 responden sebesar 14.0%.

Menurut Manurung (2021) pelayanan kesehatan rehabilitatif yaitu suatu upaya maupun rangkaian kegiatan yang ditujukan kepada bekas penderita (pasien yang sudah tidak menderita penyakit) agar dapat berinteraksi secara normal dalam lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan rehabilitatif untuk peserta BPJS PBI Kecamatan Siantar Martoba yang sesuai sebanyak 43 responden sebesar 86.0% dan yang tidak sesuai sebanyak 7 responden sebesar 14.0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sedangkan antara pekerjaan, persepsi kondisi kesehatan dan keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi evaluasi para tenaga kesehatan dalam memberikan pemanfaatan pelayanan kesehatan kepada peserta BPJS PBI mengingat kurangnya pemberian informasi dan komunikasi para tenaga kesehatan dengan masyarakat dalam meningkatkan akses dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen yang mengampu mata kuliah ini, yaitu ibu Fitriani Pramita Gurning, SKM, M. Kes dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang menjadi wadah penulis dalam menuntut ilmu dan pengetahuan. Lalu, penulis juga berterimakasih kepada pemerintah, pegawai/staff Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar serta masyarakat yang berada di Kecamatan Siantar Martoba yang sudah memberikan izin serta meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Dan terakhir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, K. I. L., Yulianthini, N. N., & Telagawathi, N. L. W. S. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Bpjs Kesehatan Di Kota Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 82–92.
- Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar. (2023). Profil Kesehatan Kota Pematangsiantar 2022. *Pematangsiantar*.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lasawedi, M. F., Sudirman, & Yusuf, H. (2020). Mutu Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Uekuli Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 126–129. <https://doi.org/10.56338/Jks.V3i3.1702>
- Manurung, E. I. (2021). Kajian Literature: Penggunaan Telehealth Program Dalam Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 148–155. <https://doi.org/10.54004/Jikis.V9i2.31>

- Nasrullah, Lastri, S., & Arifin, V. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Bpjs Kesehatan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. *Journal Of Health And Medical Science*, 2(1), 148–157. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Putri, A. A. (2020). Upaya Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(1), 170–180. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4ispecial%201/35573>
- Sudjadi, A., Widanti, A., Sarwo, Y. B., & Sobandi, H. (2018). Penerapan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Yang Ideal Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Melalui Program Jamkesmas. *Soepra*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.24167/shk.v3i1.694>
- Tuanaya, F. H. A., Wahyuni, D., & Zulkarnain, E. (2018). Upaya Promotif Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v1i1.8591>
- Wibowo, A. (2017). Uji Chi-Square Pada Statistika Dan Spss. *Jurnal Ilmiah Sinus*, 4(2), 37–46.

Cite this article as: Arini Fajriani, Dina Anggreini, Winda, Fitriani Pramita Gurning. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Penerima Bantuan Iuran (PBI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 13 (1), 86-94.